

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN E-BOOK LATIHAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN LITERASI NUMERASI DI GUGUS VIII KECAMATAN BULELENG

Ida Ayu Purnama Bestari^{1a}, I Made Oka Riawan², Ni Putu Novita Puspa Dewi³

¹²³Jurusan Biologi dan Perikanan Kelautan

^aEmail: purnama.bestari@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Minimum Competency Assessment (AKM) is a test that emphasizes students' literacy and numeracy skills, and is a type of authentic assessment that presents various problem contexts for students to solve using reading literacy and mathematical literacy (numeracy) competencies. The results of the situation analysis in 7 schools in cluster VIII Buleleng District, 3 schools were targeted as teaching campuses as an indicator that the educational report cards in these schools were still relatively low, especially in literacy and numeracy scores. Schools in this cluster have carried out activities to improve literacy and numeracy, for example sending teachers to training, inviting students to increase their interest in reading, optimizing libraries, but have not shown maximum results. Based on the results of previous service activities in campus teaching and community service activities in 2023, to increase AKM scores, students need to get used to working on AKM questions. The habit of practicing questions is influenced by the teacher's ability to develop AKM questions. The 2024 Community Service was carried out in Gugus VIII, Buleleng District, targeting teachers in 7 schools, namely teachers from class 3 to class 6. Community Service obtained evaluation results for teachers' knowledge of AKM practice questions of 92.8%, ability to prepare numeracy practice questions of 83.4% and the ability to prepare literacy was 84%, and the results of a survey of 30 respondents showed that 71.4% strongly agreed and 28.6% agreed that service activities were useful.

Keywords: *The Minimum Competency Assessment (AKM), Literacy, Numeracy, Gugus VIII Buleleng subdistrict*

ABSTRAK

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu test yang menekankan kepada kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta merupakan tipe penilaian autentik yang menyajikan konteks masalah beragam untuk dapat dipecahkan oleh peserta didik memakai kompetensi literasi membaca dan literasi matematis (numerasi). Hasil analisis situasi di 7 sekolah di gugus VIII Kecamatan Buleleng, 3 sekolah menjadi sasaran kampus mengajar sebagai indikator raport pendidikan di sekolah tersebut masih tergolong rendah khususnya pada nilai literasi dan numerasi. Sekolah pada gugus tersebut sudah melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan literasi dan numerasi misalnya mengirim guru mengikuti pelatihan, mengajak siswa untuk meningkatkan minat baca, mengoptimalkan perpustakaan, namun belum menunjukkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian sebelumnya di kegiatan kampus mengajar dan pengabdian masyarakat tahun 2023, untuk meningkatkan nilai AKM, siswa perlu dilakukan pembiasaan untuk mengerjakan soal AKM. Pembiasaan latihan soal dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mengembangkan soal AKM. Pengabdian kepada Masyarakat 2024 dilakukan di Gugus VIII Kecamatan Buleleng menasar guru – guru di 7 sekolah, yaitu guru kelas 3 hingga kelas 6. Pengabdian Masyarakat memperoleh hasil evaluasi untuk pengetahuan guru tentang soal latihan AKM sebesar 92.8%, kemampuan penyusunan soal latihan numerasi sebesar 83.4% dan kemampuan penyusunan literasi sebesar 84%, serta hasil survey terhadap 30 orang responden diperoleh hasil sebanyak 71.4% sangat setuju dan 28.6% setuju jika kegiatan pengabdian bermanfaat.

Kata kunci: *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Literasi, Numerasi, Gugus VIII Kecamatan Buleleng*

PENDAHULUAN

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) digunakan sebagai instrumen pemberi penilaian dasar peserta didik untuk mengembangkan

kualitas diri dan berpartisipasi aktif menciptakan penemuan – penemuan baru yang melibatkan kemampuan berfikir kritis (Cahyanovianty & Wahidin, 2020). Ranah kompetensi dalam AKM disusun dengan tiga

kemampuan yaitu menentukan, memahami serta refleksi, dengan sajian soal yang berbentuk pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian (Meriana & Murniarti, 2021). AKM merupakan tipe penilaian autentik yang menyajikan konteks masalah beragam untuk dapat dipecahkan oleh peserta didik memakai kompetensi literasi membaca dan literasi matematis (numerasi) (Hasanah, dkk., 2021). Literasi merupakan kompetensi untuk memahami, menggunakan, menilai, dan merefleksikan jenis teks tulis dalam pengembangan kapasitas individu sebagai warga negara Indonesia serta warga dunia untuk berkontribusi produktif (Sadli & Saadati, 2019).

Hal penting dalam mengembangkan instrumen AKM literasi membaca harus memenuhi beberapa hal. Hal tersebut yaitu adanya konten teks, konteks teks, level kognitif literasi membaca, dan kemajuan Pembelajaran (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2020).

Di gugus VIII Kecamatan Buleleng sendiri terdapat 3 sekolah yang menjadi sasaran Kampus Mengajar 4 – Kampus Mengajar 7 Tahun 2023 - 2024, sebagai salah satu indikator bahwa di gugus ini masih ada sekolah dengan kompetensi literasi dan numerasi yang rendah yaitu SDN 1 Penarukan, SDN 1 Penglatan, SDN 2 Penglatan. Dari proporsi pelaksanaan kegiatan Kampus mengajar, dari 7 sekolah yang menjadi sekolah sasaran di Kecamatan Buleleng, 3 sekolah berada di Gugus VIII.

Pada saat dilaksanakan test untuk Assesmen Literasi Minimum (AKM) tanggal 14 dan 15 maret 2024, di salah satu sekolah yaitu SD N 2 Penglatan, diperoleh hasil bahwa nilai rata – rata AKM literasi dan AKM numerasi hanya 50, dari nilai maksimal yaitu 100. Dari nilai tersebut dapat menjadi gambaran bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di gugus ini masih cukup rendah.

Guru - guru yang berada di gugus VIII, sudah berusaha melaksanakan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, misalnya dengan

mengikuti pelatihan matematika GASING sehingga meningkatkan kemampuan menciptakan lingkungan belajar matematika yang asik dan menyenangkan, beberapa guru ikut dalam guru penggerak dan sasaran mereka adalah literasi dan numerasi. Di awal pembelajaran juga beberapa guru sudah mengajak siswa untuk membaca, namun kendala yang masih dihadapi adalah pada saat siswa mengerjakan soal literasi dan numerasi, mereka kesulitan dalam menganalisis soal yang diberikan utamanya soal cerita yang dilengkapi dengan hitungan. Sehingga selain meningkatkan minat baca siswa, juga dibutuhkan pembiasaan dan latihan bagi siswa.

Pelaksanaan pengembangan soal latihan AKM literasi dan numerasi oleh pengaju proposal pengabdian sebelumnya di SDN 7 Banjar dan SDN 5 Patas pada Kampus Mengajar 5, diperoleh hasil bahwa pengembangan soal latihan model AKM meningkatkan nilai AKM literasi dan numerasi di beberapa sekolah tersebut. Peningkatan ini dengan membandingkan nilai pre test dan post test AKM literasi dan numerasi. Hasil pengabdian kepada masyarakat tahun 2023 yaitu dengan mendampingi guru di gugus IV Kecamatan Banjar dalam mengembangkan soal model AKM, juga memperoleh hasil positif dalam mengembangkan soal AKM literasi dan numerasi meningkat setelah dilakukan kegiatan PkM pengembangan soal AKM di gugus tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, sangat penting dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat di gugus VIII, sebagai lanjutan dari pengembangan pengabdian tahun lalu dimana sudah diperoleh kumpulan soal literasi dan numerasi, lalu ditambah dengan soal – soal dari gugus VIII Kecamatan Buleleng, sehingga dihasilkan e-book soal AKM literasi dan numerasi dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi guru dan siswa.

METODE

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan

siswa di Gugus VIII Kecamatan Buleleng yaitu dilaksanakan kegiatan pengabdian pendampingan penyusunan dan pengembangan soal latihan AKM literasi dan numerasi.

Tahapan yang dilakukan dalam memecahkan masalah dapat dilihat pada gambar 1. Tahapan dilakukan dalam 8 kegiatan yang terbagi dalam tahap persiapan sebelum pengabdian yang meliputi tahapan identifikasi permasalahan, penentuan tujuan dan tahap pengabdian, menyusun program; tahap pengabdian yang terdiri dari kegiatan seminar, penyusunan dan pengembangan soal AKM secara mandiri dan melalui *google drive*, dan *Focus Group Discussion*; Tahap akhir adalah revisi dan finalisasi. Metode yang digunakan menyesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilakukan.

Pada tahapam pendidikan dan pelatihan dilakukan (1) metode ceramah dan diskusi saat menyampaikan materi dan menjelaskan tahapan kegiatan, membimbing dalam pembuatan soal latihan AKM; (2) *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan pada saat melaksanakan penyempurnaan soal yang sudah dibuat dengan melaksanakan presentasi dan diskusi antara guru serta perbaikan, sehingga diperoleh soal yang lebih sempurna untuk diberikan kepada siswa.

Untuk mengetahui keberhasilan program dilakukan beberapa evaluasi dalam proses pelaksanaan, yaitu:

- 1) Evaluasi pada saat kegiatan seminar, pemaparan materi dan pendampingan dilakukan evaluasi pengetahuan guru mengenai soal Asesmen Kompetensi Minimum
- 2) Evaluasi pada saat kegiatan *Focus Group Discussion* dengan melakukan evaluasi mengenai kemampuan guru untuk mengembangkan soal latihan model AKM setelah guru mencoba mengembangkan secara mandiri soal latihan model ini.
- 3) Evaluasi kepuasan Guru dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara menyeluruh utamanya dari soal yang sudah dikembangkan bersama – sama.

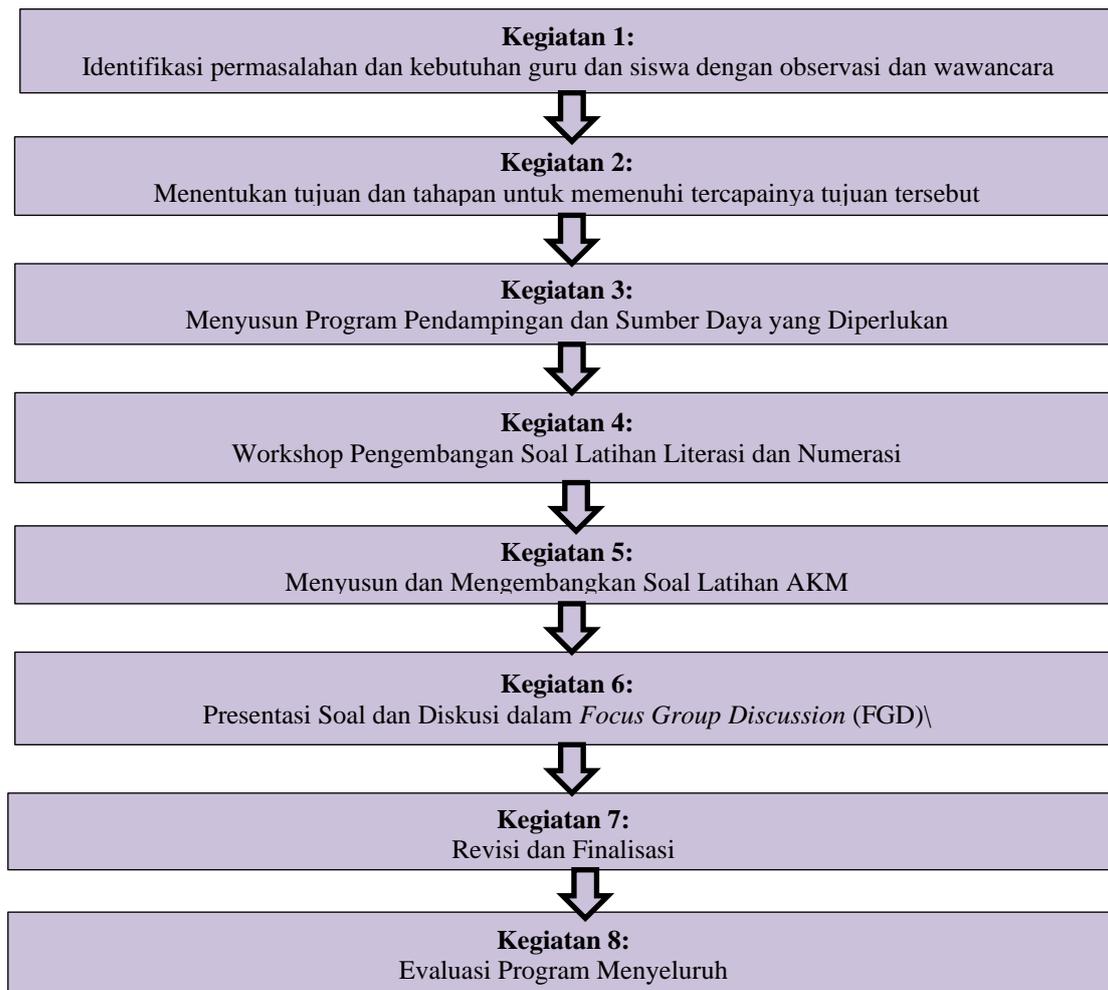
Menurut menurut Han, dkk (2017) pengembangan soal latihan AKM Numerasi memiliki 3 indikator pemenuhan soal yaitu: 1) Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari, 2) Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya), 3) Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Pengembangan soal latihan AKM literasi membaca menurut Kemdikbud 2020 khususnya bagi siswa Sekolah Dasar terdapat 3 indikator ketercapaian, yaitu 1) Menemukan informasi (*Acess and Retrive*) tersurat mengenai 5W1H, 2) Memahami (*Interpret and Integrate*) yaitu mengidentifikasi suatu kejadian, membandingkan kejadian satu dengan kejadian lainnya, serta menarik suatu kesimpulan, melukiskan karakter tokoh, 3) Mengevaluasi dan merefleksi (*Evaluate and Reflect*) yaitu menilai kesesuaian teks dan ilustrasi, mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi, dan menyusun pengetahuan baru.

Indikator ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk aspek pengetahuan mengembangkan soal latihan AKM adalah 85%; untuk ketercapaian kualitas soal literasi dan numerasi sesuai dengan indikator adalah 80%; dan untuk survey dengan indikator keberhasilan kegiatan peserta setuju bahwa kegiatan bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dikemas dalam kegiatan seminar dilaksanakan tanggal 30 Agustus 2024 di SDN 4 Penarukan, dengan jumlah peserta 28 orang yaitu dengan 4 orang perwakilan guru di Gugus VIII Kecamatan Buleleng, dengan menysasar 7 sekolah dasar. Seminar dilaksanakan dengan 2 orang narasumber yaitu tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Tahapan pemecahan masalah yang dilakukan

Dilanjutkan dengan pendampingan pengembangan soal AKM, dilanjutkan dengan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) pada tanggal 7 September untuk menyempurnakan bersama – sama soal yang sudah disusun di setiap sekolah. Berikut adalah dokumentasi kegiatan seminar dan FGD yang sudah dilakukan (Gambar 2 – 5).



(a)



(b)

Gambar 2. a) Penyampaian materi, b) Peserta Kegiatan



(a)

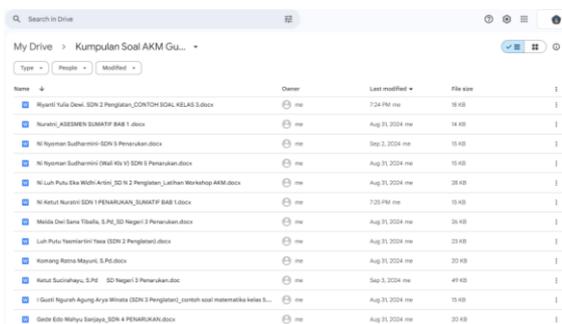


(b)

Gambar 3. a) Sesi diskusi, b) Pendampingan saat kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* untuk menyempurnakan soal latihan AKM



Gambar 4. Presentasi soal oleh salah seorang guru.



Gambar 5. Kumpulan soal yang dihasilkan

Hasil evaluasi yang dilakukan kepada guru setelah kegiatan seminar dan pengembangan soal latihan AKM diperoleh hasil pengetahuan dan keterampilan yang dapat dilihat pada Tabel 1. Untuk penilaian pengetahuan dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam kuisioner yang diberikan di akhir kegiatan seminar, dengan nilai rata – rata keseluruhan untuk pengetahuan memperoleh persentase 92.8%, sehingga pelaksanaan seminar mencapai target yang diharapkan yaitu di atas 85%.

Tabel 1. Persentase rata – rata pengetahuan guru setelah dilaksanakan seminar.

No	Indikator	Persentase rata – rata
1.	Memahami literasi dan numerasi bukan mata pelajaran baru dan tidak terpisah	92%
2.	Memahami bahwa soal latihan AKM tidak hanya untuk siswa kelas 5	90%
3.	Memahami bahwa latihan AKM bisa dilakukan pada seluruh mata pelajaran di SD	94%
4.	Memahami indikator yang harus dicapai dalam penyusunan latihan soal AKM literasi dan numerasi	88%
5.	Memahami pentingnya pengembangan soal latihan AKM untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa	100%
Rata – rata pengetahuan		92.8%

Dalam pelaksanaan FGD dilaksanakan penilaian terhadap kemampuan penyusunan soal latihan terhadap guru. Penilaian kemampuan penyusunan soal latihan AKM literasi dan numerasi guru gugus VIII Kecamatan Buleleng, sesuai dengan indikator yang ditentukan dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Persentase pengembangan soal latihan AKM Numerasi

No	Indikator	Persentase rata – rata
1.	Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari	83.8%
2.	Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dan sebagainya)	82.3%
3.	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.	84.2%
Rata – rata indikator		83.4%

Tabel 3. Persentase pengembangan soal latihan AKM Literasi

No	Indikator	Persentase rata - rata
1.	Menemukan informasi (<i>Acess and Retrive</i>) tersurat mengenai SWIH	85.2%
2.	Memahami (<i>Interpret and Integrate</i>) yaitu mengidentifikasi suatu kejadian, membandingkan kejadian satu dengan kejadian lainnya, serta menarik suatu kesimpulan, melukiskan karakter tokoh	83.5%
3.	Mengevaluasi dan merefleks (<i>Evaluate and Reflect</i>) yaitu menilai kesesuaian teks dan ilustrasi, mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi, dan menyusun pengetahuan baru.	83.8%
Rata – rata indikator		84%

Berdasarkan terhadap pengembangan soal yang sudah disusun diperoleh hasil bahwa rata – rata pengembangan indikator adalah 83.4% untuk soal numerasi dan 84% untuk soal literasi, dan di atas target pengabdian yaitu 80%.

Pengembangan soal AKM literasi numerasi sangat penting dilakukan oleh guru, utamanya guru kelas 5 SD. Hal ini disebabkan karena siswa harus dibiasakan sebelum mereka mengikuti tes AKM. Pengembangan instrumen berciri literasi numerasi juga dapat menjadi upaya yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk persiapan untuk penguatan kemampuan literasi numerasi kepada siswa (Zukhrufurrohmah & Putri, 2022). Soal – soal berbasis AKM sudah diajarkan semenjak mereka masuk SD, namun jika siswa sudah berada di kelas 5, maka diperlukan banyak latihan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya merupakan model yang memungkinkan siswa mampu menyelesaikan soal-soal AKM, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah (Agustin & Mayasari, 2022).

Siswa perlu dibiasakan untuk membaca teks fiksi maupun informatif. Tidak hanya membaca, tetapi setelahnya perlu juga diberikan pertanyaan reflektif sederhana

tentang isi dari bacaan. Hal ini sekadar untuk mengetahui apakah siswa benar-benar sudah membaca dan memahami bacaan tersebut. Apabila siswa sudah terbiasa, maka teks-teks di soal AKM akan dapat dilalui dengan mudah. Hal ini penting dilakukan dalam pengembangan soal latihan AKM (Hasna dkk., 2023).

Penelitian mengenai pengembangan soal AKM literasi cenderung memberikan pemahaman bahwa soal AKM adalah soal *High Order Thinking Skill* (HOTS) (Anifaruzki Amalia & Rusdi, 2021). Sehingga kesan pertama yang dirasa oleh guru adalah, bahwa soal AKM sulit (Matondang dkk, 2022). Padahal apabila melihat dari *framework* AKM jelas disebutkan bahwa AKM memiliki tiga tingkatan kognitif yaitu *knowing*, *applying*, dan *reasoning* (Wijaya & Dewayani, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pada AKM tidak hanya ada soal HOTS saja.

Tabel 4. Persentase hasil survey 28 responden terhadap hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Indikator	Penilaian (%)				
		1	2	3	4	5
1	Menyusun soal latihan AKM lebih mudah setelah dilakukan kegiatan PkM			53.5		46.5
2	Soal latihan AKM dapat dibuat untuk seluruh mata pelajaran			11		89
3	Hasil pengabdian masyarakat akan digunakan dalam pelajaran					100
4	Soal latihan AKM berguna untuk meningkatkan literasi dan numerasi			25		75
5	Kegiatan Pengabdian Masyarakat bermanfaat bagi guru			28.2		71.8

Keterangan. Nilai 1: tidak setuju, 2: kurang setuju, 3: cukup setuju, 4: sangat setuju, 5: sangat setuju

Berdasarkan hasil survey terhadap 28 orang responden diperoleh hasil sebanyak 71.8% (22 orang) sangat setuju jika kegiatan pengabdian bermanfaat dan 28.2% (6 orang) menjawab setuju. Sebanyak 53.5% (15 orang) setuju dan 46.5 % sangat setuju, bahwa kegiatan ini membuat penyusunan soal latihan menjadi lebih mudah. Sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dilakukan efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal latihan AKM literasi dan numerasi.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh hasil pengabdian sebelumnya yaitu Bestari, dkk (2023) di Gugus VIII Kecamatan Banjar hasil evaluasi untuk pengetahuan guru tentang soal latihan AKM sebesar 93.8%, kemampuan penyusunan soal latihan numerasi sebesar 84% dan kemampuan penyusunan literasi sebesar 87%, serta hasil survey terhadap 30 orang responden diperoleh hasil sebanyak 60% sangat setuju dan 40% setuju jika kegiatan pengabdian bermanfaat.

Shidiq, dkk (2022) yang melaksanakan kegiatan untuk guru kimia SMA di Surakarta, bahwa sebanyak 63.6% peserta sangat setuju, dan 36.4% peserta setuju bahwa kegiatan yang dilakukan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, sebanyak 72.7% peserta sangat setuju, dan 27.3% setuju bahwa kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengembangkan instrumen literasi membaca dan numerasi berbasis sains kimia.

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2023) yang menyasar 81 guru MI di Kecamatan Sukoharjo memperoleh hasil pendampingan sebanyak 58,54% peserta telah mampu menyusun instrumen AKM literasi numerasi dengan sangat baik. Sebanyak 26,83% peserta dapat menyusun instrumen literasi numerasi dengan baik, selebihnya terdapat 14,63% peserta memiliki kemampuan cukup dalam menyusun instrument AKM literasi numerasi, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan guru MI

dalam penyusunan instrumen AKM literasi numerasi.

SIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dilaksanakan di gugus VIII Kecamatan Buleleng dapat disimpulkan Pengabdian berlangsung sesuai dengan harapan dengan rincian hasil evaluasi sebagai berikut:

1. Kegiatan seminar yang dilaksanakan di awal pengabdian memberikan nilai pengetahuan terhadap soal AKM literasi dan numerasi sebesar 92.8%
2. Untuk pengembangan soal latihan AKM literasi dan numerasi diperoleh nilai 83.4% dan 84% dari rata – rata 3 indikator.
3. Respond 28 peserta terhadap hasil pengabdian masyarakat, sebanyak 71.8% sangat setuju dan 28.2% setuju kegiatan pengabdian masyarakat bermanfaat bagi guru khususnya meningkatkan literasi dan numerasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, T., & Mayasari, N. (2022). Pengaruh Model Pbl (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Pada Pokok Bahasan Statistik Siswa Kelas Xi Tkr Smkn 3 Bojonegoro. *Journal Of Techonolgy Mathematics And Social Science* e-ISSN, 1(2), 2829–3363. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JTHOMS/article/view/2519>
- Anifaruzki, A., Rusdi, K. (2021). Pengembangan Soal Matematika Bermuatan HOTS Setara PISA Berkonteks Pancasila. 05(01), 1–19. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/386>
- Bestari, I. A. P., Riawan, I. M. O., Winata, I. G. K. A. (2023). Pengembangan Soal Latihan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi di

- Gugus IV Kecamatan Banjar Buleleng. Proceeding Senadimas Undiksha 2023.
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin. (2020). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02): 1439–1448.
- Dewi, E. R., Syamsul, H. R., Kustiarini, & Pratiwi, R. H. (2023). Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis AKM Literasi Numerasi bagi Guru MI. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (1); 204 – 2011.
- Han, W., Dicky, S., Sofie, D., Putri, P., Nur, H., Miftahussururi, Meyda, N. N., & Qori, S. A. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasna, Nadia, S., Riris, H. N. (2023). Penguatan literasi siswa tentang soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di MI Luqman Al-Hakim Slawi. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1 (1): 105 – 116
- Hasanah, U., Edwita, & Januar, A. (2021). Pendampingan Guru Mengembangkan Mengembangkan Asesment Kompetensi Minimum (Akm) Berorientasi Pisa Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pembelajaran Di Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Bogor. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(01): 90–99.
- Kemendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–37.
- Kristianti, T. L., Yusuf, Y., & Handini, O. (2020). Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Sinektik*, 3(2), 197–210.
- Matondang, A. R., Nasution, F. S., & Setiawati, N. A. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar ditinjau dari Perspektif Guru Sekolah Dasar (Vol. 1, Issue 2021, pp. 159–165). <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.185>
- Meriana, T., & Murniarti, E. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2): 110–116.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPF.
- PISA. (2015). PISA 2015 Draft Reading Literacy Framework. OECD Publishing.
- Pusat Asesmen Pembelajaran. (2020). DESAIN PENGEMBANGAN SOAL AKM. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusmenjar. (2021). 2021 Framework AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Literasi Membaca dan Literasi Matematika – Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Sakarinto, Wikan. (2022). Sinergi dan Kolaborasi dalam Revitalisasi dan Transformasi Pendidikan Vokasi, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Shidiq, A. S., Sri, Y., Mohammad, M., Maria, U., Bakti, M. 2022. Penguatan Kemampuan Guru-Guru Kimia SMA di Surakarta dalam Menyiapkan Instrumen AKM Literasi Membaca dan Numerasi berbasis Sains Kimia. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, (4): 1402 – 1407.
- Sudaryanto, Wahyu, W., Risza, A. 2020. Konsep Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. Kobe: *Jurnal Bahasa*, 9 (2): 78 – 93.
- Wijaya, A., & Dewayani, S. (2021). Framework Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).
- Zukhrufurrohmah, Z., & Putri, O. R. U. (2021). Pendampingan pengembangan instrumen berciri literasi numerasi dalam menyiapkan AKM pada guru SD. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 4(2), 249-260.